

BAB II

PERAN DAN HUBUNGAN KERJA ANTARA PERAWAT DAN TENAGA KESEHATAN LAINNYA DALAM PELAYANAN KESEHATAN

2.1 Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Kesehatan

Hubungan kerja antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam pelayanan Kesehatan dirumah sakit sangatlah penting, hubungan kerja tim kesehatan sangatlah penting karena masing-masing tenaga kesehatan memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang berbeda. Dalam kolaborasi tim kesehatan, mempunyai tujuan yang sama yaitu sebuah keselamatan untuk pasien. Selain itu, kolaborasi tim kesehatan ini dapat meningkatkan performa di berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan. Semua tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kualifikasi baik pada bidangnya masing-masing sehingga dapat mengurangi faktor kesalahan manusia dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kolaborasi penting bagi terlaksananya *patient safety*. Ada beberapa tenaga kesehatan yang di golongan menurut pasal 199 ayat 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 yaitu:

1. Tenaga psikologis klinis
2. Tenaga keperawatan
3. Tenaga kebidanan
4. Tenaga kefarmasian
5. Tenaga kesehatan Masyarakat
6. Tenaga kesehatan lingkungan

7. Tenaga gizi
8. Tenaga keterampilan fisik
9. Tenaga keteknisan medis
10. Tenaga teknik biomedika
11. Tenaga kesehatan tradisional
12. Tenaga Kesehatan lain yang diterapkan oleh Menteri

1. Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Kesehatan Lainnya Dalam Melakukan Pelayanan Kesehatan

Hubungan kerja antara perawat dengan tenaga Kesehatan lainnya sangat bermanfaat dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan asuhan keperawatan yang baik dan benar, manfaat yang didapat dari hubungan kerja atau kolaborasi antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan dari pelayanan kesehatan yang berbeda dapat terintegrasikan sehingga terbentuk tim yang fungsional
- b) Kualitas pelayanan kesehatan dan jumlah penawaran pelayanan meningkat sehingga masyarakat mudah menjangkau pelayanan kesehatan
- c) Bagi tim medis dapat saling berbagi pengetahuan dari profesi kesehatan lainnya dan menciptakan kerjasama tim yang kompak
- d) Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menggabungkan keahlian unik profesional

- e) Memaksimalkan produktivitas serta efektivitas dan efisiensi sumber daya
- f) Meningkatkan kepuasan profesionalisme, loyalitas, dan kepuasan kerja
- g) Peningkatan akses ke berbagai pelayanan kesehatan
- h) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan
- i) Memberikan kejelasan peran dalam berinteraksi antar tenaga kesehatan profesional sehingga dapat saling menghormati dan bekerja sama
- j) Untuk tim kesehatan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman

Semua tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kualifikasi baik pada bidangnya masing-masing sehingga dapat mengurangi faktor kesalahan atau kelalian dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kolaborasi penting bagi terlaksananya *patient safety*, seperti:

- a) Pelayanan kesehatan tidak mungkin dilakukan oleh 1 tenaga medis harus dilakukan secara bersamaan untuk terciptanya asuhan keperawatan yang benar
- b) Meningkatnya kesadaran pasien akan kesehatan
- c) Dapat mengevaluasi kesalahan yang pernah dilakukan agar tidak terulang
- d) Dapat meminimalisir kesalahan
- e) Pasien akan dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik sehingga pasien dapat menyampaikan keinginannya.

Hubungan kerja perawat dan tenaga Kesehatan lainnya dipandang sebagai faktor penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas (Nelson, King & Brodine, 2008). Hubungan kerja akan berjalan baik jika setiap anggota tim saling memahami peran dan tanggung jawab masing-masing profesi, memiliki tujuan yang sama, mengakui keahlian masing-masing profesi, saling bertukar informasi dengan terbuka, memiliki kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan tugas baik secara individu maupun bersama kelompok dalam tim.

2. Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Psikologis Klinis

Perawat merupakan tenaga professional yang bertanggung jawab dalam memberikan proses keperawatan kepada pasien. Berdasarkan hal tersebut perawat harus mampu mengambil Keputusan klinis psikologis sebagai Upaya membantu pasien dalam memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar setiap masalah keperawatan yang di alami oleh pasien. Perawat selalu di hadapkan dengan berbagai permasalahan klinis psikologis pasien akibat penyakit yang di derita oleh pasien. Oleh karena itu hubungan kerja perawat dengan tenaga psikologis klinis dapat membantu pasien apabila pasien tidak dapat menemukan jalan keluar akibat permasalahannya, dan tidak terjadi depresi akibat penyakit yang di derita oleh pasien.

Psikologis klinis adalah tenaga Kesehatan yang mempelajari ilmu psikologis klinis dan memiliki ketrampilan asesmen psikologis, penegakan diagnosis dan prognosis, dan intervensi psikologis, seperti psikoterapi individual, maupun kelompok.

3. Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Kebidanan

Hubungan kerja sama antara perawat dan bidan merupakan Kerjasama yang efektif dalam pelayanan Kesehatan yang dapat membenatu kesejahteraan pasien, kualitas layanan, dan kepuasan penyediaan layanan. Hubungan yang baik antara tenaga kesehatan pada umumnya dan perawat serta bidan pada khususnya, sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lancar dan menghasilkan pelayanan terbaik dari kedua tulang punggung pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

4. Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Kefarmasian

Hubungan perawat dengan farmasi merupakan hal yang sangat intim dalam penerapan keselamatan pasien dalam hal pemberian obat kepada pasien, apoteker sebagai orang farmasi bertugas meresepkan obat untuk pasien guna membantu mengatasi masalah yang diderita oleh pasien, dalam hal ini perawat dengan apoteker harus memiliki hubungan kolaborasi yang baik sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien adalah layanan yang terbaik.

5. Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Kesehatan Masyarakat

Sistem pelayanan kesehatan saat ini, mengutamakan pelayanan yang berpusat pada pasien dan keluarga untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, kepuasan pasien, dan terhindar dari kejadian yang tidak diharapkan. Kolaborasi yang efektif antar perawat dan tenaga Kesehatan Masyarakat memfasilitasi terselenggaranya pelayanan yang berkualitas, dengan demikian pengembangan kolaborasi interprofesi dalam pelayanan

kesehatan menjadi hal yang diprioritaskan oleh semua organisasi pemberi pelayanan kesehatan.

6. Hubungan Kerja Perawat dan Kesehatan Lingkungan

Hubungan kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kepuasan kerja perawat. Kerjasama antara perawat dan Kesehatan lingkungan yang efektif berpengaruh terhadap kepuasan kerja sehingga dapat meningkatkan hasil dalam perawatan kesehatan dipraktek klinis. Kolaborasi merupakan suatu proses pada kelompok profesional yang saling menyusun tindakan kolektif terhadap kebutuhan perawatan pasien dan bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kolaborasi antara perawat dan Kesehatan lingkungan lebih menekankan pada tanggungjawab bersama dalam manajemen perawatan pasien dengan proses pembuatan keputusan bilateral yang berdasarkan pada masing-masing pendidikan dan kemampuan praktisi.

7. Hubungan Kerja Perawat dan Tenaga Gizi

Tenaga gizi sebagai konselor dan perawat sebagai asesor. Tenaga gizi berpendapat bahwa mereka memiliki kewenangan terkait segala sesuatu tentang gizi dan perawat berpendapat bahwa dirinya adalah asesor yang bertanggungjawab mengkaji terus menerus untuk mengetahui perubahan status nutrisi pasien. Oleh karena itu penting nya hubungan kerja antara perawat dan tenaga gizi dalam memberikan pelayanan kepada pasien dalam melakukan diskusi tentang diagnosa, melakukan kerjasama dalam asuhan kesehatan, saling berkonsultasi atau komunikasi serta melakukan tugas masing-masing bertanggung jawab pada pekerjaannya.

8. Hubungan Kerja Perawat dan Dokter

Kerjasama tim dalam kolaborasi adalah proses yang dinamis yang melibatkan dua atau lebih profesi kesehatan yang masing-masing memiliki pengetahuan dan keahlian yang berbeda, membuat penilaian dan perencanaan bersama, serta mengevaluasi bersama perawatan yang diberikan kepada pasien. Hal tersebut dapat dicapai melalui kolaborasi yang independen, komunikasi yang terbuka, dan berbagi dalam pengambilan Keputusan.

Mengenai pengalaman perawat berkolaborasi dengan dokter menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk mencapai kolaborasi yang efektif antara perawat dan dokter meliputi kerjasama, asertif, tanggungjawab, komunikasi, otonomi, koordinasi, saling menghormati dan percaya serta menentukan tujuan kolaborasi. Menurut Wayet al (2000) terdapat tujuh elemen kunci ntuk mencapai kolaborasi yang efektif antara lain komunikasi, saling menghormati dan mempercayai, otonomi, kooperasi, akuntabilitas, koordinasi dan asertifitas.

2.2 Kolaborasi Tenaga Kesehatan Untuk Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan

Optimalisasi peran berbagai pihak dalam suatu perawatan kesehatan merupakan salah satu hal yang masih terus dikembangkan saat ini. Istilah kolaborasi antar profesi (baca: tenaga kesehatan) merupakan salah satu sistem yang terus dikembangkan agar pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif. Berbagai definisi kolaborasi banyak dikemukakan, diantaranya

menurut Henderson (1991) yang mendefinisikannya sebagai kerjasama antara tenaga kesehatan (Dokter, Perawat, tenaga kesehatan lain) dengan pasien dan keluarganya untuk mencapai tujuan. Kolaborasi juga dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik dimana [pemberi pelayanan] memegang tanggung jawab paling besar untuk perawatan pasien dalam kerangka kerja bidang respektif mereka. Praktik kolaborasi menekankan tanggung jawab bersama dalam manajemen perawatan pasien, dengan proses pembuatan keputusan bilateral didasarkan pada masing-masing pendidikan dan kemampuan praktisi (*American Nurses Association, 1992*). Meskipun banyak definisi yang disampaikan, namun inti dari upaya kolaborasi ini untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan terbaik bagi pasien.

2.3 Peran Yang Harus dikuasi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lainnya Dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan

Peran yang dikuasi oleh perawat dan tenaga Kesehatan dalam melakukan pelayanan Kesehatan antara lain, peran sebagai pelaksana, peran sebagai pendidik, peran sebagai pengelola, dan peran sebagai peneliti. Pemberian pelayanan Kesehatan dapat memberikan kepuasan pasien yang dinilai dari kesanggupan perawat dalam hal *responsiveness* (cepat tanggap), *reliability* (pelayanan tepat waktu), *assurance* (sikap dalam memberikan pelayanan), *emphaty* (kepedulian dan perhatian dalam memberikan pelayanan kesehatan dan *tangible* (mutu jasa pelayanan) dari perawat ke pasien.¹⁷ pelayanan dan asuhan keperawatan ke pasien merupakan salah

¹⁷ Gobel,dkk. 2014. Hubungan peran perawat sebagai care giver dengan tingkat kepuasan pasien. *Jurnal keperawatan universitas airlangga*,4,2

satu pelayanan profesional yang bermaksud membantu pasien memulihkan dan meningkatkan kemampuan dirinya, tindakan perawat dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan.¹⁸

2.4 Peran Dan Kerjasama Perawat dan Tenaga Kesehatan Lainnya Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan

a. Kualitas Pelayanan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan

Sebagai tenaga Kesehatan yang selalu dibutuhkan, perawat harus bekerjasama dengan tenaga Kesehatan lainnya untuk mewujudkan pelayanan Kesehatan yang berkualitas. Kualitas pelayanan kesehatan yang baik berarti pasien harus mendapat layanan yang cepat, diagnosis dan terapi yang tepat, keramahan yang cukup, pelayanan administrasi yang cepat dan biaya yang terjangkau. Dengan demikian pelayanan yang diberikan untuk memenuhi keinginan pasien.¹⁹

2.5 Mutu Pelayanan Keperawatan Sebagai Tenaga Kesehatan Menurut Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan (Depkes) menentukan indikator apa saja sebagai peran perawat dalam mutu pelayanan keperawatan:

a. Keselamatan Pasien

¹⁸ Supratman, yuni, W.U. 2009. *Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*, vol. 2 (1), maret

¹⁹ Sedarmayanti tentang sumber daya manusia dan produktivitas kerja 2010

Pasien aman dari kejatuhan, decubitus, kesalahan dalam pemberian obat dan kesalahan dalam pelayanan Kesehatan

b. Perawatan diri

Kebersihan dan perawatan diri sebuah kebutuhan manusia yang harus dimiliki agar tidak mengakibatkan masalah penyakit, contohnya penyakit kulit, rasa tidak nyaman, infeksi saluran kemih, dll.

c. Kepuasan Pasien

Tingginya tingkat kepuasan pada pasien terhadap pelayanan keperawatan tercapai dengan baik dan maksimal, jika terpenuhinya kebutuhan pasien atau keluarga terhadap pelayanan keperawatan yang diharapkan.

d. Kesemasan

Cemas merupakan rasa was-was, kuatir, atau tidak nyaman yang dirasakan pada seseorang yang menimbulkan rasa akan terjadinya sesuatu yang akan menyebabkan ancaman.

e. Kenyamanan

Rasa nyaman (*comfort*) yaitu bebas dari rasa sakit atau sakit yang tidak terkontrol.

f. Pengetahuan

Kemampuan pasien untuk mengetahui informasi tentang penyakit yang diderita, kondisi pasien dan perawatan yang diterimanya.

2.6 Batasan Perawat dan Tenaga Kesehatan Lainnya Dalam Melakukan Tindakan Medis

Dalam pelayanan keperawatan, perawat boleh melakukan tindakan medis apabila dalam keadaan tidak ada tenaga kedokteran (tenaga medis) dan kefarmasian, dalam melaksanakan peran sebagai perawat, perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan harus mendasar kepada asuhan keperawatan dalam bentuk tindakan keperawatan. Sehingga perawat secara rinci mengerti Batasan tindakan medis yang boleh atau tidak boleh dilakukan kepada pasien. Tenaga Kesehatan perawat memiliki peran sebagai pelaksana pelayanan Kesehatan, dalam peran tersebut diharapkan agar tugas utama dan tupoksi perawat sebagai tenaga Kesehatan sesuai dengan Pendidikan yang dimilikinya. Dijelaskan oleh Notoatmojo (2003) bahwa Pendidikan yang dimiliki perawat sebagai tenaga Kesehatan merupakan investasi dalam menjalankan peran sesuai dengan tupoksi yang di emban, ²⁰selain itu peran perawat sebagai tenaga Kesehatan memiliki sumber daya yang strategis, sebagai sumber daya yang strategis, perawat mampu secara baik menggunakan sumber daya fisik, finansial, manusia dalam timwork. Sumber daya fisik merupakan sarana pendukung kerja perawat sebagai tenaga Kesehatan dapat menjalankan perannya sebagai pelayanan Kesehatan dengan optimal.

²⁰ Notoatmojo 2003, tentang Pendidikan perilaku Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol. 8

2.7 Peran Perawat Saat Bekerja Sama Dengan Tenaga Kesehatan Lainnya Dalam Merawat dan Memelihara Pasien Dengan Baik

Peran perawat sebagai tenaga Kesehatan adalah seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi, pasien karena sakit. Sebagai tenaga Kesehatan, perawat mempunyai banyak peran untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangan yang dimiliki. Peran perawat yang utama yaitu sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Enam sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) di rumah Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan Kesehatan, dan pengurangan risiko pasien jatuh²¹ Peran perawat dalam keselamatan pasien yaitu sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat mematuhi SOP keselamatan pasien, menerapkan prinsip etik dalam memberikan pelayanan keperawatan, memberikan Pendidikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan, menerapkan kinerja tim yang baik dalam memberikan pelayanan, menerapkan komunikasi, yang efektif kepada pasien dan keluarga, mengimplementasikan dengan benar asuhan keperawatan, dan melaporkan kejadian dalam item keselamatan pasien sesuai dengan standar operasional prosedur pelayanan Kesehatan.

²¹ Depkes RI, 2008